

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia berada pada titik perkembangan sangat pesat di aspek Ekonomi syariah yang telah menjadi alternatif dalam usaha untuk menjaga stabilitas perekonomian. Salah satu bukti nyata yang bisa dilihat yaitu dengan semakin banyaknya perkembangan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah non bank yang ada di Indonesia.

Pada saat ini lembaga keuangan syariah semakin banyak bermunculan seiring dengan meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat yang bearagama Islam terhadap perlunya lembaga yang mampu mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. BMT (*Baitul Mal Wa Tamwil*) merupakan salah satu lembaga keuangan yang cukup dikenal dikalangan masyarakat. BMT adalah lembaga atau pihak yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Setiap harta baik berupa tanah, bangunan, barang tambang, uang, komoditas perdagangan maupun harta benda lainnya dimana kaum muslim berhak memilikinya sesuai hukum syara' dan tidak ditentukan individu pemiliknya walaupun telah tertentu pihak yang berhak menerimanya, maka harta tersebut sudah dianggap sebagai pemasukan pada baitul maal.<sup>1</sup>

*Baitul Maal waattanwil* (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan

---

<sup>1</sup> Nurul Huda. *Purnama Putra, dkk. Baitul Mal wa Tamwil Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Jakarta: AMZAH, 2016 ), 20.

mikro syariah memiliki karakteristik sebagai lembaga keuangan yang memadukan antara fungsi baitul maal (sosial atau *tabarru'*) dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana umat Islam seperti zakat, infaq, maupun shadaqah. Selain itu BMT juga berfungsi sebagai usaha komersial (*tanwil*) yakni mencari keuntungan dengan menghimpun dan mengelola dana masyarakat dalam bentuk jasa simpanan dan pembiayaan berdasarkan konsep syariah. BMT sebagai lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip syariah yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat.<sup>2</sup>

*Baitul Maal Wattamwil* (BMT) yang semakin berkembang, maka akan semakin besar pula tingkat kompetitif dalam kualitas pengelolaan sistem operasional yang dijalankan oleh tiap-tiap BMT yang telah berdiri di berbagai daerah, di wilayah Indonesia. Hal ini demi meraih kepercayaan masyarakat sekitar yang telah menjadi anggota maupun sebagai calon anggota yang merupakan target. Sebab saat ini persaingan memperebutkan pangsa pasar sangat ketat maka *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) perlu mengkaji ulang dalam operasionalnya dalam hal strategi pengelolaan sistem dari lembaga tersebut, tidak hanya mengandalkan pada produk yang berkualitas dan harga yang bersaing. Tetapi juga harus didukung oleh upaya-upaya dalam meraih kepercayaan anggota dengan cara memperbaiki kualitas dalam pelayanan sistem dan standarisasi sistem disuatu lembaga.

---

<sup>2</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maa Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 126.

Lembaga keuangan syariah yang salah satu diantaranya yaitu BMT pada dasarnya terikat pada etos dan sistem nilai islam dan diatur, dengan tambahan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) dan aturan manajemen risiko, oleh prinsip-prinsip yang berdasarkan pada hukum islam (islam).

Islam sangat mendukung segala bentuk dari tata kelola yang positif. Nilai-nilai dan etika yang ada telah terlebih dahulu terbangun dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam komunitas muslim. *Corporate governance* secara islam menjangkau hingga prinsip dasar dari ekonomi yang baik yaitu amanah persaudaraan, keadilan, akuntabilitas, dan distribusi pendapatan yang merata. Dengan penerapan mekanisme *good corporate governance* yang efektif dapat meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi .<sup>3</sup>

Lebih lanjut yang dimaksud dengan *good governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan prinsip partisipasi maksimal dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*), hukum dan aturan, transparansi, responsivitas, orientasi konsensus, keadilan dan kewajaran, efisiensi dan efektivitas akuntabilitas dan visi strategis. Penggunaan prinsip *good governance* dalam dunia usaha disebut *Good Corporate Governance*. Dengan kata lain bahwa dunia usaha harus juga membangun dan memelihara prinsip-prinsip *good governance*<sup>4</sup>.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menerbitkan pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) untuk perusahaan-perusahaan Indonesia

---

<sup>3</sup> Agus Setiawaty, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 13. 1, (ISSN Print:1907-3011, ISSN Online: 2528-1127. 2006)

<sup>4</sup> Raffles, "Penerapan *Good Corporate Governance* dalam kaitannya dengan tata kelola dan pengembangan kelembagaan perbankan," *jurnal ilmu hukum*, Vol. 2, No. 2, (2001), 46-62.

yang merupakan pelengkap dan bagian yang tidak terpisahkan dari pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG). Pedoman ini dimaksudkan sebagai pedoman khusus bagi perusahaan untuk memastikan terciptanya sistem perusahaan yang sehat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak M. Junaidi Yazid selaku Wakil Kepala BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan *Good Corporate Governance* sudah diterapkan pada BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan. *Penerapan Good Corporate Governance* dalam proses pengoperasian berlandaskan norma-norma dan aturan yang ditetapkan sesuai syariat islam. Semua prinsip dan norma syariah akan berdampak pada tata kelola yang ditetapkan dan terwujudnya tata kelola sesuai dengan tujuan syariah. Adapun jenis-jenis *Good Corporate Governance* yang diterapkan yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan kewajaran. Namun dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* terdapat risiko pada BMT salah satunya yaitu penarikan secara besar-besaran dan kredit macet yang mengakibatkan kekurangan dana sehingga mempengaruhi kegiatan usaha. Selain itu, kendala dalam kredit adalah pihak BMT kesulitan menagih kredit yang telah diberikan kepada nasabah. Jumlah kredit antara 10% dari jumlah anggota yang aktif. Risiko lain yang diraskan yaitu pada saat pandemi *Covid-19* bahwa jumlah pemasukan dan pengeluaran dana tidak sesuai karena faktor pandemi. Pengeluaran dana yang lebih besar sedangkan pemasukan yang sedikit sangat

mempengaruhi kondisi keuangan BMT.<sup>5</sup>

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa pentingnya penerapan *good corporate governance* merupakan suatu wujud pertanggung jawaban dari lembaga *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) kepada masyarakat bahwa *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dikelola dengan baik, profesional dan hati-hati (*prudent*) dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder's value*) tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders lainnya. Begitu pula risiko juga dihadapi oleh perusahaan-perusahaan. Sejak awal maupun pada saat berjalannya, usaha sudah menampakkan kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan dihadapi, misal risiko rugi atau kegagalan usaha seperti yang sudah disebutkan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dini di dalam mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan suatu usaha. Dengan kata lain, perlu adanya manajemen risiko.<sup>6</sup>

*Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) perlu melakukan manajemen risiko sebagai rangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, membantu, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Sebagai institusi syariah harus mengelola dan memitigasi risiko dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian terhadap prinsip-prinsip syariah. Sebab BMT dalam menjalankan aktivitas intermediasi keuangan, berhadapan dengan berbagai macam risiko, dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko reputasi sehingga BMT harus dikelola secara sangat hati-hati oleh

---

<sup>5</sup> Bapak M. Junaidi Yazid, Waka BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan, Wawancara Langsung Pada (29 Septemebr 2023)

<sup>6</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 326.

manajemen yang bukan saja profesional tetapi juga memiliki integritas tinggi. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya diterapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan sebuah BMT. Semakin kompleks aktivitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*). Karena, *Good corporate governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan serta menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada BMT-UGT Nusantara cabang Pamekasan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Pengelolaan Manajemen Risiko pada BMT-UGT Nusantara Cabang Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut, maka dapat di deifinisikan fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimana penerapan *Good Corporate Governace* (GCG) dalam pengelolaan manajemen risiko pada BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan?
2. Bagaimana dampak penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pengelolaan manajemen risiko BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam

pengelolaan manajemen risiko pada BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan.

2. Untuk menganalisis dampak penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan manajemen risiko pada BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa kegunaan yaitu sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko, khususnya dalam konteks lembaga keuangan mikro Islam seperti BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi pihak BMT**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan panduan praktis bagi BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan untuk meningkatkan tata kelola dan manajemen risikonya.

###### **b. Bagi IAIN Madura**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi baru bagi perpustakaan IAIN Madura tentang bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan.

###### **c. Bagi peneliti**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman. Dan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

### **E. Definisi Istilah**

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan, antara lain :

1. *Good Corporate Governance* (GCG), artinya prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan unruk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang.
2. Manajemen risiko, artinya proses identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Ini mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi risiko, menilai dampak dan kemungkinan terjadinya, serta merancang strategi untuk mengelola atau memitigasi risiko tersebut.
3. *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) merupakan suatu Lembaga keuangan mikro islam yang beroperasi berdasarkan prinsip syariag, menyediakan layanan keuangan seperti pinjaman dan tabungan untuk masyarakat dengan tujuan mendukung pengentasan kemiskinan dan inklusi keuangan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan kajian penelitian terdahulu yaitu untuk memberikan angka empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah melihat beberapa hasil penelitian skripsi yang mendukung terhadap penelitian ini.

Penelitian terdahulu pertama, dilakukan oleh Umailatul Fitri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam Skripsi yang berjudul “ Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Pringsewu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Pringsewu dalam mengelola risiko menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG di BMT-UGT Sidogiri Cabang Pringsewu sudah terlaksana kemudian implementasi GCG dalam pengelolaan risiko menurut perspektif ekonomi Islam dapat disimpulkan bahwa BMT telah menerapkan GCG dengan versi budaya dalam kinerja tata kelola yaitu STAF yang keempat unsur tersebut merupakan prinsip Islam yang mendukung bagi terlaksananya GCG.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan

---

<sup>7</sup> Umailatul Fitri, “ *Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Manajemen Risiko Pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Pringsewu*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

menggunakan variabel *Good Corporate Governance* serta manajemen risiko. Adapun perbedaan antar keduanya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pengelolaan manajemen risiko menurut perspektif Islam sedangkan penelitian yang dilakukan membahas tentang penerapan GCG dan manajemen risiko pada BMT.

Pada penelitian yang kedua, dilakukan oleh Muhammad Endri Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam skripsi yang berjudul “ Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Mengelola Risiko Pada Bank Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan implementasi GCG dan menghasilkan pandangan mengenai manajemen risiko pada Bank Syariah (Bank Muamalat Cabang Banjarmasin, Bank BTN Syariah Banjarmasin dan Bank Kalsel Syariah Banjarmasin). Untuk mengetahui keseimbangan antara pesatnya pertumbuhan perbankan dengan kebijakan serta ketentuan pemerintah melalui Bank Indonesia dalam pengawasan terhadap dunia perbankan di Indonesia.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan variabel *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko. Adapun perbedaan antar keduanya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang implementasi GCG dan manajemen risiko untuk mengetahui keseimbangan antara pesatnya pertumbuhan perbankan dengan kebijakan serta ketentuan pemerintah melalui Bank Indonesia dalam pengawasan terhadap dunia perbankan di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>8</sup> Muhammad Endri, “*Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam Mengelola Risiko Pada Bank Syariah*”, (Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin)

penerapan GCG dalam manajemen risiko pada BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan.

Pada penelitian yang ketiga Rita Mulyani dalam Jurnal Ekonomi Syariah Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe) Vol 3 (2), 57-79, 2019, yang berjudul “*Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko di Bank Syariah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko untuk meningkatkan jumlah nasabah bank syariah secara signifikan. Bank Syariah diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan perbankan di Indonesia sebagai salah satu indikator baik tidaknya kondisi perekonomian di Indonesia. Hal penting yang perlu dilakukan oleh bank syariah adalah membangun budaya manajemen risiko yang efektif, sehingga bank memiliki daya saing dan mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang penuh ketidakpastiaan bahkan krisis.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian yaitu menggunakan variable GCG dan manajemen risiko, fokus penelitian terdahulu yaitu pada bagaimana GCG dan manajemen risiko yang baik untuk meningkatkan jumlah nasabah bank syariah secara signifikan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana pengelolaan risiko pada BMT UGT Nusantara Cabang Pamekasan berdasarkan penerapan GCG, berdasarkan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).

Pada penelitian yang keempat, dilakukan oleh Ahmad Sodik dalam International Journal of Applied Business 1 (2): 32- 38 e-ISSN 2599-0705, yang berjudul “*Implementation of Good Corporate Governance : A Case Study in*

---

<sup>9</sup> Rita Mulyani, “*Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko di Bank Syariah*”, Jurnal Ekonomi Syariah Akuntansi dan Perbankan (JESKaPe) Vol 3 (2), 57-79, 2019

*BMT Nusantara Mandiri Kalidawir-Tulungagung*” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* sebagai tata kelola lembaga keuangan syariah dan untuk mengetahui penerapan GCG di lingkungan BMT. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode pengumpulan data pustaka yang objeknya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah dan dokumen). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan GCG diwujudkan dalam syariat Islam yang di dasarkan pada Al-Qur’an dan Hadis, yang terdiri dari *shiddiq, amanah, tabligh, fathanah, dan adil*.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan variabel GCG. Perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu hanya membahas penerapan GCG dalam syariat Islam, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang penerapan GCG menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dan menurut syariat Islam. Selain itu, peneliti juga meneliti tentang pengelolaan risiko yang terjadi pada BMT berdasarkan pada penerapan GCG.

---

<sup>10</sup> Ahmad Sodik, *Implementation of Good Corporate Governance : A Case Study in BMT Nusantara Mandiri Kalidawir-Tulungagung*, International Journal of Applied Business 1 (2): 32- 38 e-ISSN 2599-0705